

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jihad Narkoba oleh Badan Narkotika Kabupaten Lamongan

Badan Narkotika Kabupaten Lamongan terletak di Jl. Kusuma Bangsa no. 32 lamongan (62214). BNK Lamongan merupakan salah satu perangkat kerja pemerintah kabupaten Lamongan yang khusus menangani masalah P4GN

(Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di Kabupaten Lamongan, sehingga dalam rangka mengoptimalkan kerja BNK Lamongan sangat penting mendapatkan dukungan penuh baik dari pemerintah Kabupaten Lamongan, Lembaga Pendidikan, organisasi, LSM dan seluruh masyarakat Kabupaten Lamongan.

Perkembangan trend peredaran dan penyalahgunaan Narkoba di Lamongan yang terus meningkat cukup signifikan setiap tahun, memaksa BNK Lamongan untuk bekerja lebih keras lagi baik untuk bidang pencegahan, penegakan hukum, terapi dan rehabilitasi. Dalam hal itu ketua BNK Lamongan sekaligus Wakil Bupati Lamongan menambah Logo BNK Lamongan selain “Say No To Drugs” menjadi Lamongan BERSINAR (Bersih Dari Narkoba). Untuk mensukseskan misi Lamongan bersinar maka BNK lamongan membuat rintisan program baru yang dinamakan Jihad Narkoba. Jihad Narkoba dimulai sejak tahun 2010 sejak dilantiknya ketua BNK yang baru periode 2010-2015 yaitu Bapak wakil bupati Drs.Amar Saifudin MM, dan menempati jabatan wakil ketua adalah AKP. Djoko Purwito dari Polres Lamongan.

Dalam program jihad Narkoba ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh BNK Lamongan yang tentunya sangat berbeda dari periode sebelumnya. Dari mulai penerbitan dan pembagian Buku Khutbah Jum'at di wilayah Lamongan, sosialisasi di Lembaga Pendidikan (SMA-MA), Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Lamongan, Masyarakat Nelayan Pantura, Pondok Pesantren, Organisasi IPNU-IPPNU, Talkshow, Seminar, Optimalisasi pendidikan PNS bebas dari

Narkoba di lingkungan Pemda Lamongan, Aksi Teaterikal Bersih Narkoba, Operasi simpatik di kafe- kafe wilayah Lamongan dan lain sebagainya.

Mulai tahun 2010 maka program Jihad Narkoba ini telah resmi dibuat dan diemban oleh Badan Narkotika Kabupaten Lamongan untuk mengantisipasi bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang semakin merajalela. Dibawah ini adalah rincian kegiatan BNK dalam usaha-usaha memberantas penyalahgunaan dan peredaran Narkoba dalam program jihad Narkoba :

1. Menerbitkan dan Membagikan Buku Khutbah Jum'at Kepada Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Kabupaten Lamongan.

Program Jihad Narkoba yang pertama adalah menyusun, menerbitkan dan membagikan Buku khutbah Jum'at tentang peranan keluarga dalam membina anak agar terhindar dari bahaya Narkoba. Buku khutbah sebagai referensi bagi para khotib Shalat Jum'at dan para Da'i atau mubaligh, guna memberikan inspirasi, masukan dan tadzkiroh pada para Juru dakwah bai di masjid, musholla maupun tempat- tempat lainnya dengan tujuan apa yang disampaikan itu sesuai dengan apa yang dihadapi oleh masyarakat di era globalisasi ini, khususnya peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba.

Buku kumpulan khutbah jum'at ini terdiri dari 110 halaman dengan 13 pokok bahasan untuk referensi yang diperlukan para da'i atau khatib sidang Jum'at di kabupaten Lamongan untuk selalu aktif mengingatkan para

jamaahnya akan bahaya Narkoba. Dalam pemerataan pembagian buku khutbah jum'at ini Badan Narkotika Kabupaten Lamongan mengalokasikan buku ini dimulai dari masjid- masjid yang sudah masuk daftar program ini terutama wilayah- wilayah yang rentan dengan jalur rawan narkoba, selanjutnya dibagi untuk Musholla, Lembaga Pendidikan, organisasi dan LSM. Sasaran utama program ini adalah seluruh masyarakat kabupaten Lamongan agar bersih dari narkoba.

Dalam program Jihad Narkoba Badan Narkotika Kabupaten Lamongan juga menambahkan loggo baru untuk kabupaten Lamongan dari yang biasanya “ Say No To Drugs” menjadi Lamongan BERSINAR (Bersih Dari Narkoba), untuk mewujudkan Lamongan bersinar ini maka Badan Narkotika Kabupaten Lamongan dalam program Jihad Narkoba ini benar-benar bekerja sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin agar misi ini berhasil dalam jangka lima tahun pertama periode pertama masa jabatan ketua Badan Narkotika Kabupaten Lamongan sekaligus Bapak Wakil Bupati Lamongan 2010-2015 untuk nantinya pada periode selanjutnya bisa diteruskan dan ditambah dengan program misi yang lain dengan mudah pada generasi yang akan datang.

Isi daripada 13 tema ini antara lain :

1. Rumah tangga sebagai cermin kehidupan kader (oleh Wakil Bupati Lamongan : Drs.Amar Saifudin MM)

2. Anak shalih merupakan aset orang tua, bangsa dan negara (oleh Drs.H.Kusaiyn Wardani, M.Si)
3. Kiat menghancurkan Islam (oleh Drs.H.Abd.Karim,M.Ag)
4. Mewujudkan masyarakat yang bebas Narkoba (oleh Drs.Hamid,M.A)
5. Membangun generasi Rabbani (oleh Siswanto,MA)
6. Jauhi Narkoba,Lindungi Keluarga (oleh Penyuluh Agama Islam Fungsional Kecamatan karangbinangun,Kabupaten Lamongan)
7. Menyelamatkan remaja dari bahaya minuman keras (oleh Kuspan,S.PdI)
8. Penanggulangan Narkoba melalui jalur agama (oleh PAF Kecamatan Brondong,Kabupaten Lamongan)
9. Pemberdayaan keluarga guna menanggulangi Narkoba (oleh PAF Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan)
10. Indahnya hidup tanpa Narkoba (oleh Drs.Abdul Jamil)
11. Hindarkan kerusakan bangsa dari HIV/AIDS (oleh Drs.Abdul Jalil,MA)
12. Karakter pemuda pilihan (oleh Drs.Agus Salm,M.Ag)

13. Narkoba merusak tatanan kehidupan (oleh PAF Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan).

2. Sosialisasi Narkoba di Lembaga Pendidikan SMP/MTS dan SMA/MA se Kabupaten Lamongan

Dalam program Jihad Narkoba yang dilakukan oleh BNK kabupaten Lamongan sampai pada tahun 2013 ini terhitung ada 20 SMA dan 5 SMP yang sudah dilakukan agenda sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Dalam acara sosialisai yang dilakukan oleh BNK ini didampingi rombongan Polres kabupaten Lamongan untuk melakukan razia di lingkungan SMA.

Setiap acara sosialisasi di SMA, wakil Bupati Lamongan dalam program Jihad Narkoba tidak pernah absen dalam memberi sambutan penyuluhan tentang Narkoba dan langsung turun tangan ikut merazia tas para siswa siswi SMA tersebut. Acara seminar dan sosialisasi ini akan terus dilakukan pemerataan di lembaga pendidikan sampai akhir periode 2015 nanti.

Adapun acara sosialisasi tersebut rincian waktunya adalah sebagai berikut:

1. 18 Februari 2011 Sosialisai Penanggulangan Bahaya Narkoba di Lingkungan SMAN 1 Lamongan.
2. 05 Maret 2011 Seminar Bahaya Narkoba dan Seks Bebas di MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan.

3. 31 Maret 2011 Sosialisasi dan Seminar Bahaya Narkoba di SMA Hasyim Asy' Ari Pucuk Kabupaten Lamongan.
4. 05 Mei 2011 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMAN 2 Lamongan.
5. 15 Juni 2011 Sosialisasi Bahaya Narkoba di MA Islamiyah Modo Lamongan.
6. 11 Oktober 2011 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMA Muhammadiyah Babat.
7. 09 November 2011 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMA Muhammadiyah Sugio.
8. 18 Januari 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di STM PGRI Babat.
9. 15 Februari 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Siswa di SMAN 1 Brondong.
10. 02 Maret 2012 Sosialisai Bahaya Narkoba di SMA Panca Marga Lamongan.
11. 07 Maret 2012 Sosialisasi dan Operasi Narkoba pada siswa di SMAN 1 Babat.

12. 10 April 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba pada siswa di SMAN 1 Ngimbang.
13. 14 Mei 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMAN 1 Kedungpring.
14. 5 Juni 2012 Seminar dan Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMK NU 45 Kalen Kedungpring.
15. 8 Oktober 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMAN 3 Lamongan.
16. 14 November 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMAN 1 Bluluk.
17. 12 Desember 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMAN 1 Paciran.
18. 07 Januari 2013 Sosialisasi Bahaya Narkoba di MAN Babat.
19. 24 Januari 2013 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMEA Patria Babat.
20. 06 Februari 2013 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMAN 1 Sambeng.

Adapun untuk tingkat SMP adalah sebagai berikut :

1. 14 Januari 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di MTSN Model Babat.
 2. 25 Februari 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN 2 Lamongan.
 3. 31 Maret 2012 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN 1 Lamongan.
 4. 19 Januari 2013 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN 3 Lamongan.
 5. 23 Februari 2013 Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN 4 Lamongan.
- 3. Sosialisasi Bahaya Narkoba di Masyarakat Nelayan Pantura Kabupaten Lamongan.**

Program Jihad Narkoba yang kedua adalah mensosialisasikan Bahaya Narkoba di jalur strategis kawasan pantura yang terletak di kecamatan Paciran dan Brondong, acara sosialisasi ini intensif dilakukan oleh Badan Narkotika Kabupaten Lamongan yang bekerjasama dengan Polres Kabupaten Lamongan pada malam “Padang Bulan”, yaitu tanggal 15 pada kalender Hijriyah. Program sosialisasi ini sering dipandu langsung oleh bapak wakil bupati Lamongan juga dengan pengawasan Polres Kabupaten Lamongan. Program sosialisasi masyarakat nelayan pantura ini biasanya langsung bertempat di pinggir laut

tempat mereka berkerja, yaitu di TPI Brondong (Tempat Pelelangan Ikan) kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu objek wisata kabupaten lamongan, dan juga di kecamatan paciran yang langsung berbatasan dengan laut.

Program pemberdayaan masyarakat yang bebas dari Nakoba diwilayah pantura kabupaten lamongan ini disambut antusias oleh warga, mereka tidak jarang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program jihad ini, diantaranya mereka dalam sebulan sekali sering meluangkan waktunya pada malam padang bulanan ini untuk mengikuti sosialisasi bimbingan dan penyuluhan yang diadakan Badan Narkotika Kabupaten Lamongan, dan mereka juga sering guyup rukun memberikan hasil laut sisa dari berdagang dipagi hari untuk disantap bersama teman teman masyarakat pantura untuk sekedar meramaikan acara setelah sosialisasi selesai, dengan bakar- bakar ikan laut.

Tujuan utama BNK lamongan memberikan perhatian intensif kepada masyarakat pantura adalah karena wilayah tersebut sangat strategis dan rentan didatangi mafia atau sindikat Narkoba yang sering memberikan inisiatif salah kepada masyarakat yaitu menjadikan kurir atau menitipkan barang- barang haram tersebut kepada masyarakat pantura ini dengan iming- iming materi yang cukup menggiurkan. Upaya ini dilakukan sungguh- sungguh agar masyarakat nelayan yang masih dungu akan bahaya penyalahgunaan dan

peredaran gelap Narkoba segera mengerti dan membantu program yang diselenggarakan kabupaten.

4. Sosialisasi Narkoba di Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Satria Daya Manunggal

Badan Narkotika Kabupaten Lamongan pada tahun 2013 ini melebarkan sayap bersosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba sampai pada Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa “Satria Daya Manunggal”. Padepokan Satria Daya Manunggal terletak di kecamatan Kedungpring wilayah selatan Kabupaten Lamongan. Padepokan ini pada tahun 2013 dihuni lebih dari 200 lebih pesilat yang mayoritas adalah pelajar SMP, pelajar SMA dan sisanya adalah mahasiswa dan umum. Meskipun di zaman modern ini dunia dan kehidupan silat kini semakin menepi dan jarang diminati lantaran mindset masyarakat saat ini masih menganggap silat sebagai cabang olahraga yang tak relevan lagi dengan konteks zaman mengingat kian canggihnya perkembangan teknologi dan kurang komersial secara finansial dibanding dengan cabang olahraga lain seperti sepak bola.

Padepokan Satria Daya Manunggal berdiri sejak tahun 1990 di wilayah selatan Kabupaten Lamongan tepatnya di Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, dirintis salah satu Guru Besar IPSNU Kabupaten Lamongan yaitu Abah Khoirul Anam. Berbekal ilmu kanuragan yang berasaskan Islam dan mempunyai visi misi memperjuangkan nilai- nilai

keislaman didalamnya, padepokan ini mampu bertahan kokoh ditengah kemodernan zaman dan mampu mencetak generasi yang berkarakter dan berkepribadian yang mulia. Tidak jarang para alumni yang sudah bekerja diluar selalu datang di padepokan ini ketika acara sarasehan dan istighosah yang diadakan satu bulan sekali di padepokan.

Badan Narkotika Kabupaten memilih padepokan Satria Daya Manunggal sebagai tempat bersosialisai bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dengan pertimbangan mereka yang menghuni di padepokan ini menyebar dari seluruh penjuru kecamatan di Kabupaten Lamongan, dari ratusan pesilat tersebut berasal dari kecamatan yang berbeda-beda dari wilayah selatan kabupaten lamongan sampai ke utara wilayah kabupaten Lamongan. Sosialisasi ini disambut baik oleh Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Satria Daya Manunggal dan yang menyampaikan materi langsung dipandu oleh Bapak Wakil Bupati Amar Saifudin yang mempunyai program tentang jihad Narkoba tersebut.

Dalam sambutannya diharapkan pula agar seluruh anggota pencak silat selalu berpartisipasi mendukung program pemerintah Kabupaten Lamongan dalam program jihad Narkoba sehingga menciptakan Lamongan Bersinar (Bersih Dari Narkoba). Dibekali ilmu kanuragan dan seni bela diri dari padepokan tempat mengais ilmu, diharapkan para pesilat tidak segan- segan ikut bekerja sama dengan Badan Narkotika Kabupaten dalam upaya

memberantas bersih sindikat atau pengedar yang masih berkeliaran di kabupaten lamongan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain :

- a. Memupuk rasa silaturahmi dan persatuan
- b. Membangun rasa tanggungjawab dalam hal beramar ma'ruf nahi munkar
- c. Menciptakan rasa peduli terhadap sesama dan generasi yang akan datang
- d. Membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.

5. Talk Show Bahaya Narkoba Pada Generasi Muda

Dalam meningkatkan peran media massa untuk program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Kabupaten Lamongan, BNK Lamongan bekerja sama dengan PT Citra TV Lamongan dan Radio Prameswara Lamongan dalam pemberian informasi terkait dengan pencegahan Narkoba. BNK Lamongan juga memberikan muatan kampanye tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba. Tanggal 02 April 2012 BNK mengadakan Talkshow di Citra TV dengan tema “Bahaya Narkoba Pada Generasi Muda”, Narasumbernya berikut Bupati Lamongan beserta wakil

bupati, juga kasat reskrim Narkoba Polres Lamongan. Dalam Talkshow tersebut juga membuka dialog telepon interaktif di stasiun Citra TV Lamongan.

Masih dalam tema yang sama BNK Lamongan juga mengadakan acara talkshow di Radio Prameswara FM Lamongan pada tanggal 24 Februari 2013. Dalam tema “Bahaya Narkoba Pada Generasi Muda” membahas program *Parenting Skills*. Yang dimaksud Program *Parenting Skill* disini adalah peranan para orang tua di bidang pencegahan dan ketrampilan mengasuh dan mendidik anak dengan baik. Jika orang tua diharapkan mempunyai anak yang lebih baik, orang tua harus menjadi pendidik yang lebih bai. Para orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dasar untuk kesejahteraan anak dan memberi bimbingan untuk perkembangan kepribadian anak. Karena kepribadian individu dibentuk dalam bebarapa tahun pertama kehidupan, maka tahun- tahun awal tersebut sangat penting untuk kesejahteraan anak.

Dalam program ini cara- cara yang membentuk hubungan keluarga yang kuat diajarkan antara lain:

- a. Peningkatan komunikasi dalam keluarga dimana anak- anak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginan. Anak merasa penting dan dihargai apabila orang tua siap menjadi pendengar yang aktif.
- b. Membantu anak meningkatkan harga diri dengan cara berfokus pada kemampuan anak bukan pada kekurangan dan kelemahan (memberi pujian dan

mencari keberhasilan dalam pekerjaan meskipun kecil, menahan diri untuk tidak mengkritik, memberikan tugas dan tanggungjawab yang membangun kepercayaan dan menghindari perbandingan usaha anak dengan usaha anak lain

- c. Membantu anak- anak berani menyatakan “tidak” pada Narkoba.

Dalam program ini para orang tua diajarkan pula tentang peranan mereka dibidang pencegahan seperti berikut :

1. Orang tua sebagai contoh yang baik. Orang tua menyadari bahwa kebiasaan dalam keluarga besar pengaruhnya pada anak- anak. Orangtua yang biasa menyalahgunakan minuman keras dan rokok dapat mempengaruhi anak untuk ikut menyalahgunakan zat- zat tersebut. Jika ayah atau ibu pemabuk atau selalu memakai obat setiap kali merasa sakit, kemungkinan besar anak- anak akan pula menjadi pengguna alkohol dan obat- obatan.
2. Orang tua sebagai pendidik. Dalam program parenting skills para orang tua diberikan fakta- fakta tentang masalah Narkoba, khususnya tentang akibat dan bahaya Narkoba terhadap pertumbuhan dan kesehatan. Mereka mempelajari materi- materi pendidikan pencegahan yang diberikan anak- anak sekolah.
3. Orangtua sebagai rule setters. Orang tua diharapkan menyediakan peraturan yang jelas tentang “Dilarang menyentuh Narkoba”.langkah selanjutnya adalah penyampaian harapan kita kepada anak-anak untuk mengikuti peraturan

tersebut secara tegas tetapi dengan penuh rasa kepedulian. Peraturan tersebut sangat membantu membuat anak- aak merasa aman.

4. Orang tua sebagai pengawas. Untuk menghindari anak dari bahaya Narkoba, orangtua juga harus meningkatkan perannya sebagai pengawas. Orang tua perlu tahu siapa saja teman anaknya, kemana mereka pergi dan apa kegiatan mereka, tetaplah bangun sampai saat anak pulang pada waktu malam.
5. Orang tua sebagai detector dini penyalahgunaan Narkoba. Para orang tua perlu mengetahui gejala- gejala penyalahgunaan Narkoba agar mereka segera dapat membantu. Ada tiga gejala yang menunjukkan bahwa anak itu menyalahgunakan Narkoba, yaitu :
 1. Hadirnya peralatan Narkoba seperti pipa rokok yang bisa dipakai untuk menghirup, kertas klinting untuk ganja atau botol kecil dan pemantik (korek) gas.
 2. Kehadiran Narkoba itu sendiri.
 3. Adanya bau alkohol atau Narkoba lainnya.

Tanda –tanda lain adalah perubahan perilaku dan keadaan tubuh anak seperti munculnya kebosanan pada hal- hal yang pada awalnya sering dilakukan dengan senang hati, juga menurunnya prestas, menjadi mudah tersinggung, malas, mengantuk, berat badan menurun, dan suka memaka baju lengan panjang untuk menyembunyikan suntikan pada lengan.

6. Treatment dan Rehabilitasi

BNK Lamongan bekerjasama dengan RSUD kabupaten Lamongan, Dinas Kesehatan, Pondok Pesantren dan Polres kabupaten Lamongan dalam program treatment dan rehabilitasi khusus narapidana dan pecandu agar kembali ke jalan yang benar. Panti rehabilitasi pecandu Narkoba di Lamongan terletak di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Treatment dan rehabilitasi dilakukan untuk memberikan dukungan pengobatan dan perawatan bagi pecandu Narkoba baik dhohir maupun bathin juga dalam langkah meningkatkan kualitas hidup para pecandu Narkoba dan meningkatkan mutu pelayanan treatment dan rehabilitasi di kabupaten Lamongan.

Rehabilitasi merupakan tahapan penting bagi pecandu Narkoba di kabupaten Lamongan untuk lepas dari ketergantungan Narkoba. Pemulihan merupakan proses panjang dan sering diibaratkan perjalanan dari pikiran ke hati. Program ini dikenal sebagai proses pemulihan yang menekankan konversi hati dan perubahan internal. Langkah- langkahnya disesuaikan dengan tahapan proses pemulihan secara individual sekaligus mempunyai basis yang kuat dalam group terapi.

Terapi yang dilakukan oleh pihak BNK yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Dinas Kesehatan, Polres dan RSUD kabupaten lamongan dalam program jihad Narkoba ini antara lain adalah :

a. Terapi Substitusi

Terapi substitusi adalah terapi kepada para pengguna Narkoba yang masih sulit berhenti dari ketergantungan penggunaan Narkoba, terapi ini dilakukan dengan cara diminum untuk meninggalkan cara penyuntikan yang menjadi cara penularan HIV/AIDS langsung.

b. Terapi Qalbu

Terapi qalbu adalah terapi kepada pengguna Narkoba yang direhabilitasi dengan metode pengajian dan ceramah oleh tokoh agama/kyai. Siraman-siraman rohani dan sentuhan keislaman sangat ditekankan pada program ini agar pecandu Narkoba bisa sadar dan kembali ke jalan yang benar. Program ini bertempat di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Tidak jarang para pecandu Narkoba dalam terapi qalbu ini menangis dan ada perasaan menyesal.

Selain acara siraman qalbu, para pecandu yang direhabilitasi di pondok pesantren Sunan Drajat inipun diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah lima waktu dan membaca Al-qur'an, serta diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat ini, dengan tujuan agar pecandu mempunyai banyak kegiatan positif dalam hari-harinya.

c. Terapi Narcotic Anonymous.

Yang dimaksud terapi ini adalah perkumpulan sosial yang terdiri dari sekelompok orang yang bermasalah dengan Narkoba. Mereka bertemu secara rutin untuk membantu satu sama lain agar tetap bersih dengan tidak

Peneliti mengambil informan dari ketua BNK Lamongan yang pada saat ini juga menjabat sebagai wakil bupati kabupaten Lamongan periode 2010-2015, beliau bernama bapak Drs.Amar Saifudin MM. Beliau bertempat tinggal di kediaman Rumah Dinas wakil bupati Lamongan di sebelah utara alun- alun kota Lamongan. Ketua BNK yang sekaligus menjadi Dewan Penasehat Partai Amanat Nasional (PAN) kabupaten Lamongan inilah yang merintis untuk membuat Lamongan dengan logo BERSINAR (Bersih Dari Narkoba) dengan program Jihad Narkoba. Jihad Narkoba merupakan program yang terbaru di kabupaten Lamongan dan pada periode kepemimpinan sebelumnya belum dipatenkan dalam BNK Lamongan.

Ketua BNK yang juga mantan ketua DPD KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) kabupaten Lamongan ini banyak merangkul pemuda dan merekrut banyak pemuda- pemudi yang berkualitas untuk bergabung di personil Badan Narkotika Kabupaten untuk mensukseskan program Jihad Narkoba dalam periode kepemimpinannya 5 tahun pertama ini.

Beliau mencetuskan ide ini karena melihat korban penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di kabupaten Lamongan tiap tahunnya meningkat signifikan. Periode sebelumnya ketika BNK diketuai oleh wakil bupati sebelumnya yakni Bapak Stalis Fahami sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi BNK masih belum maksimal dalam menangani kasus-kasus Narkoba di kabupaten Lamongan baik pencegahan, penyalahgunaan sampai pada peredaran gelap Narkoba di kota soto ini, karena kegiatannya hanya sebatas sosialisasi dan keanggotaan dari BNK pun hanya sedikit sehingga kepemimpinan hanya sebatas formalitas.

Dalam program Jihad Narkoba banyak sekali kegiatan disamping tetap menjalankan acara sosialisasi yang menjadi agenda wajib BNK, acara- acara yang telah dan akan dilaksanakan menurut beliau adalah penerbitan buku khutbah jum'at yang disebar di seluruh wilayah kabupaten Lamongan baik masjid yang berada di Lembaga Pendidikan , maupun di masjid- masjid yang bertempat di desa yang wilayahnya masih tetap dalam batas kabupaten Lamongan, seminar, talkshow di stasiun TV dan Radio, Razia di kafe- kafe atau warung remang, acara teaterikal, terapi dan rehabilitasi di pondok

pesantren, dan mengkhususkan acara padang bulan di wilayah Pantura kabupaten Lamongan dengan masyarakat nelayan.

Beliau mengungkapkan bahwasanya sangat berat mengemban tugas dan tanggungjawab ini karena memang tanggungjawabnya sebagai orang nomor dua di Lamongan tidak dapat di kesampingkan baik acara- acara protokoler sampai pada pelayanan untuk masyarakat, akan tetapi beliau semaksimal mungkin bisa mengatur agenda- agenda jihad Narkoba ini tanpa mengkesampingkan tanggungjawab yang lainnya, yang lebih mengagumkan adalah beliau mengungkapkan ada kepentingan yang kadang sering terkorbankan yaitu kepentingan pribadinya seperti rekreasi atau sekedar menyegarkan pikiran karena hari- hari beliau dipadatkan dengan tugas dan tanggungjawab,terkadang beliau kalo suda stress beliau hanya bisa pergi ke desa asal ibunya yang terletak di wilayah selatan kota lamongan yaitu di desa Pilang Gadung kecamatan Tikung Lamongan. Beliau disana mempunyai peternakan sapi yang cukup banyak dan sapi- sapi itulah hiburan beliau kalau lagi stress ungkapny.

Demikian informasi dari penanggung jawab program Jihad Narkoba di kabupaten Lamongan, yang terakhir dari beliau mengungkapkan bahwa nanti jika pada tahun 2015-2020 beliau terpilih lagi sebagai wakil bupati Lamongan beliau mengungkapkan harapannya program Jihad Narkoba sudah melihatkan hasil yang signifikan dan tetap meneruskan apa yang sudah dirintisnya ini, dan beliau juga mengungkapkan jika tidak terpilih lagi dan berganti kepemimpinan

beliau juga tetap berharap bisa diteruskan program Jihad Narkoba yang sudah berjalan ini agar lebih baik lagi, bisa dengan menambah agenda atau inovasi baru, akan tetapi memang wewenang setiap periode untuk mengubah loggo atau menambah program baru adalah menjadi wewenang wakil bupati terpilih nantinya.⁴³

2. Kasat Reskrim Narkoba Polres Lamongan

Kasat reskim Narkoba kabupaten Lamongan yaitu Bapak Hasran S.H, M.Hum, yang selalu mendampingi bapak ketua BNK (wakil bupati Lamongan) dalam agenda- agenda BNK dalam program Jihad Narkoba, sebagai aparat penegak hukum di Lamongan beliau menjabat sebagai ketua perlindungan hukum dalam struktur kepengurusan BNK, bapak Hasran hampir tidak pernah absen dalam pengawalan acara sosialisasi Narkoba dalam program Jihad Narkoba yang diadakan BNK kabupaten Lamongan.

Bapak Hasran menyampaikan bahwa sangat antusias sekali dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam program Jihad Narkoba karena alam baru pertama kali ini BNK mempunyai program-program yang sangat menantang baik dalam pelaksanaan maupun teknisnya, harapan beliau dalam program jihad Narkoba ini bisa menurunkan angka penyalahgunaan Narkoba di kabupaten Lamongan dan bisa mengikis habis peredaran Narkoba atau masyarakat yang menjadi kurir Narkoba di kota ini.

⁴³Drs.Amar Saifudin MM dalam wawancara di Rumah Dinas Wakil Bupati Lamongan, sabtu 30 Maret 2013 pukul 10.00 WIB

Sebagai Kasat Narkoba Polres Lamongan bapak Hasran membawahi berbagai subbag yang membantunya dalam pelaksanaan agenda yang disusun BNK, demikian nama- nama berikut jabatannya di BNK :

- a. AKP Nur Fadhilah jabatan : Subbag Perencanaan
- b. AKP.Djoko Purwito jabatan : Subbag Pencegahan dan Pengendalian Operasi
- c. AKP. HM.Umardami jabatan : Seksi Penegakan Hukum
- d. AKP.Agus I Suprio jabatan : Seksi Prekursor dan Narkotika
- e. SERMA Sahuri jabatan : Satgas Pelabuhan Laut.

Ada beberapa kendala yang disampaikan bapak hasran dalam menjalankan tugas yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1. Peralatan deteksi penyeledikan para mafia narkoba masih menggunakan manual yaitu menggunakan bantuan informan.
- 2. Kepedulian masyarakat masih kurang dalam undang –undang narkotika nomor 35, yaitu masyarakat harus ikut berpaartisipasi dalam bidang pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, dan melaporkan kepada pihak terkait baik BNK maupun polres jika mengetahui ada yang menyalahgunakan atau mengedarkan Narkoba di wilayah Lamongan

Selain itu di Polres Lamongan sendiri ada spesifikasi tugas yang di emban oleh kasat Narkoba dan anggota yang bergabung dalam Bareskrim Narkoba, yaitu :

1. Kasat Resnarkoba

- a. Kasat Resnarkoba adalah unsur pelaksanaan tugas pokok yang berada dibawah kapolres.
- b. Kasat Resnarkoba bertugas menyelenggarakan atau membina fungsi penyelidikan dan penyidikan.
- c. Kasat Resnarkoba bertugas melaksanakan koordinasi dalam rangka pembinaan dan pencegahan.
- d. Kasat Resnarkoba bertanggungjawab kepada kapolres dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan dibawah kendali wakapolres.
- e. Kasat Resnarkoba dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops), Kepala Urusan Administrasi dan Ketetausahaan (Kaurmintu), dan Kepala Unit (Kanit).

2. Kaurbinops

- a. Memberikan petunjuk arahan dalam tugas di lapangan.
- b. Melaksanakan kontrol terhadap proses penyelidikan dan penyidikan.
- c. Melaksnakan penelitian terhadap berkas perkara.

- d. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap anggota.

3. Kaurmintu

- a. Bertugas menyelenggarakan urusan administrasi urusan ketatausahaan dan urusan dalam termasuk dilingkungan Sat Narkoba.
- b. Urmintu dipimpin oleh kepala urusan administrasi dan bertanggungjawab kepada kasat Narkoba.

4. Kanit

- a. Kanit adalah unsur pelaksana lapangan baik penyelidikan maupun penyidikan tindak pidana Narkoba meliputi observasi, undrcoverbuy, control delivery dan survailance.
- b. Kanit dalam pelaksanaan tugas membawahi beberapa anggota dan bertanggungjawab kepada kasat Narkoba.

Job Discription SATRESNARKOBA (Perkab Nomor 23 Tahun 2010, tanggal 30-09-2010)

Satresnarkoba bertugas melaksanakan fungsi penyelidikan, penyidikan, pengawasan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba berikut prekusornya serta pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba. Dalam melaksanakan tugas, satresnarkoba menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekusornya.
2. Pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh unit Reskrim polsek dan Satresnarkoba Polres.
4. Penganalisisan kasus beserta penanganannya serta mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas satresnarkoba.

Anggota Satresnarkoba Polres Lamongan :

1. IPDA Sukodiono jabatan : Kaur Bin Ops
2. IPDA Suwardi jabatan : Kaurmintu
3. AIPDA Jinanto jabatan : Kanit I
4. AIPTU Hudoyo,S.H jabatan : Kanit II

5. Brigadir Anang Setiawan : Anggota Kanit I
6. Briptu Faisol Afda : Anggota Kanit I
7. Briptu Dhika Rooseno : Anggota Kanit I
8. Briptu Hendrik Hendra : Anggota Kanit I
9. Briptu Wildan : Anggota Kanit I
10. Brigadir Rico William A : Anggota Kanit II
11. Briptu Feri Isdianto : Anggota Kanit II
12. Briptu Warjadi : Anggota Kanit II
13. Briptu Agung Prastyo : Anggota Kanit II
14. Briptu Wayan Dwi Hadi : Anggota Kanit II⁴⁴

**3. Pengurus Inti Badan Narkotika
Kabupaten Lamongan**

Ada beberapa nama dalam struktur kepengurusan BNK, akan tetapi peneliti mengambil sampel dari beberapa nama-nama tersebut, antarlain adalah:

a. Ainur Rofiq S.Pd

⁴⁴ Hasran SH,M.Hum Dalam wawancara di Polres Lamongan, Kamis 04 April 2013 pukul 09.00 WIB

Ainur Rofiq yang familiar dipanggil dengan sebutan “mas tower” oleh rekan- rekan BNK merupakan salah satu staff BNK yang bertanggungjawab sebagai ketua seksi administrasi di BNK., dia juga turut aktif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh BNK termasuk program Jihad Narkoba mulai tahun 2010 sampai sekarang yang terus berjalan.

Mas tower yang lulusan sarjana pendidikan di salah satu universitas swasta di Lamongan menyampaikan bahwa dia sangat bersyukur bisa dipilih oleh bapak wakil bupati Lamongan untuk bisa bergabung dengan personil BNK lainnya, dia sangat menikmati semua tugas yang dilakoninya. Sebagai tehnisi BNK dia tidak saja mengikuti acara- acara program Jihad Narkoba akan tetapi dia juga bertanggungjawab penuh atas laporan triwulan BNK, juga mengevaluasi lapangan atas baliho- baliho BNK yang dipasang di seluruh wilayah kabupaten Lamongan baik dikota, kecamatan maupun desa- desa dikawasan kota soto ini. Jika ada kerusakan baliho atau roboh karena cuaca angin atau hujan dia akan tulis dalam laporan triwulan BNK dan disampaikan kepada ketua BNK.

Menurutnya program jihad Narkoba yang sudah bejalan hampir 2 tahun setengah ini tidak akan berjalan kalau tidak ada kekompakan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam program ini. Dia juga mengungkapkan bahwa selama 2 tahun berjalan ini tentu saja masih ada kendala – kendala dan

kelemahannya, maka dari itu seluruh staff BNK harus benar- benar bekerja sama secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁴⁵

b. M.Sa'diyyin S.IP

Laki- laki kelahiran Lamongan 30 tahun lampau ini sering akrab dipanggil kak Diyyin oleh rekan- rekannya, menjabat sebagai staff litbang dan informasi Badan Narkotika Kabupaten Lamongan, tugas pokok dia ini adalah memberikan dan menyalurkan informasi terkait dengan program Jihad Narkoba baik sosialisasi, seminar, talkhow, dan menyambungkan informasi dari BNK ke lembaga- lembaga pendidikan, LSM, organisasi dan lain sebagainya.

Secara pribadi kak diyyin mengungkapkan bahwa program yang sangat disukainya adalah acara padang bulan yang diadakan di pantura bersama dengan masyarakat nelayan, dia juga mengatakan bahwa sebenarnya dengan cara merakyat seperti itu dan tidak begitu formal dengan hanya lesehan sangat menggugah hati msayarakat, karena terkadang kalau masyarakat awam itu jika diundangi dengan undangan formal mereka banyak yang ga hadir, akan tetapi bila di koordinasi dengan biaik oleh tokoh- tokoh agama yang ada disana dan dengan acara yang tidak berbau protokoler merek banyak yang berbondong- bondong antusias mengikuti acara ini dengan acara sampingan bakar- bakar ikan, menurutnya masyarakat pantura yang terletak di jalur strategis ini

⁴⁵ Ainur Rofiq Dalam wawancara di Kantor BNK Lamongan, 04 april 2013 pukul 11.00 WIB

memang harus diberi arahan yang intensif dan menyentuh hati, karena kehidupan nelayan itu sangat keras ucapnya.⁴⁶

C. Kendala –Kendala Dalam Program Jihad Narkoba

Banyak hal yang telah dilakukan oleh BNK Lamongan dalam mengemban tugas Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam program Jihad Narkoba ini, namun masih ada kelemahan dan juga kendala dalam pelaksanaan program ini antara lain:

4. Keterbatasan Anggaran Untuk Melaksanakan Kegiatan

Tugas BNK Lamongan dalam program Jihad Narkoba di kabupaten Lamongan sangatlah kompleks dan berat, itu dikarenakan tingkat peredaran dan penyalahgunaan Narkoba di wilayah Lamongan bisa dikatakan cukup signifikan, sehingga untuk melaksanakan kinerja yang maksimal, dan untuk menambah kegiatan lainnya sangatlah berat dan harus bertahap, dan harus ada dukungan baik dari aparat penegak hukum, pemerintah daerah dan masyarakat, juga anggaran yang cukup sehingga pelaksanaan program jihad Narkoba dapat terealisasi dengan efektif.

5. Minimnya Anggaran Untuk Pengungkapan Kasus Narkoba.

Kita mengetahui bahwa untuk melaksanakan penyelidikan dan penyidikan kejahatan Narkoba khususnya untuk menangkap seorang pengedar, memerlukan waktu yang sangat panjang atau lama. Sering kali kita

⁴⁶ Sa'diyyin Dalam wawancara di Kantor BNK Lamongan, 04 April 2013 pukul 12.00 WIB

harus menggunakan pancingan dengan menyuruh orang lain untuk berpura-pura sebagai pembeli atau kita sendiri yang melakukan *undercover buy* atau pembelian terselubung. Biasanya kita harus melakukan pancingan atau pembelian beberapa kali agar dapat berhubungan langsung dengan pengedar, karena kalau hanya sekali saja maka pengedar tidak akan menemui dan dia akan menyuruh kurir untuk mengantarkan barang/ Narkoba pesanan kita. Hal ini tentunya memerlukan biaya yang sangat besar apalagi kita tahu bahwa harga Narkoba juga relatif mahal.

6. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu faktor pendukung dari kesuksesan pelaksanaan program kerja BNK Lamongan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, hal ini dirasa sangat penting karena beberapa hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ternyata cukup menjadi terhambat karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, misalnya dalam hal sosialisasi, mobil yang digunakan dalam acara sosialisasi pemerintah hanya menyediakan 4 mobil termasuk mobil dinas Wakil Bupati Lamongan selaku ketua dan rombongan dari Polres Lamongan, padahal dari personil BNK banyak yang ingin mengikuti acara sosialisasi tersebut

7. Keterbatasan Waktu yang dipengaruhi Sistem Politik Kabupaten Lamongan

Program jihad Narkoba ini memang perdana di lakukan mulai pada tahun 2010 ketika bapak Drs.Amar Saifudin,MM menjabat sebagai wakil bupati Lamongan periode 2010-2015. Dalam kurun 5 tahun ini Program Jihad Narkoba harus segera direalisasikan seluruhnya akan tetapi karena banyak sekali agenda dalam program Jihad Narkoba ini, maka waktu 5 tahun ini tidaklah cukup untuk mensukseskan misi Jihad Narkoba dan mengikis habis penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Kabupaten Lamongan, diharapkan nantinya kepemimpinan periode selanjutnya bisa melanjutkan program Jihad Narkoba ini.

8. Penyalahgunaan Wewenang Oknum Pejabat

Penyalahgunaan wewenang sebagian oknum pejabat seperti korupsi dan kolusi dapat memudahkan masuknya Narkoba ke negara kita, karena banyak pejabat yang bisa disuap sehingga peredaran Narkoba dapat merajalela. Sebaliknya peredaran Narkoba juga bisa membuat situasi politik menjadi kacau dan tidak stabil

9. Krisis Ekonomi Yang Melanda Masyarakat

Krisis ekonomi yang belum benar-benar pulih menyebabkan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan sehingga memudahkan masyarakat untuk dipengaruhi untuk menyalahgunakan Narkoba. Hal ini merupakan sifat manusiawi yang selalu menginginkan jalan pintas dalam memperoleh keuntungan yang besar dalam jangka waktu singkat guna mengatasi permasalahan ekonominya.

10. Modernisasi dan Globalisasi

Perubahan sosial yang cepat seperti modernisasi dan globalisasi membuat masyarakat dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang serba baru dan serba mendunia. Hal ini membuat masyarakat menjadi stress sehingga terjadi gangguan seperti insomnia (sulit tidur), kelelahan fisik dan mental karena tingginya tingkat persaingan dan lain-lain. Kondisi demikian menyebabkan permintaan masyarakat untuk menggunakan Narkoba menjadi meningkat.

11. Adanya Kebiasaan Tertentu Dalam Suatu Daerah

Adakalanya dalam suatu kebiasaan tertentu, misalnya di daerah pedesaan berpandangan bahwa Ganja itu merupakan sejenis sayur yang bermanfaat untuk kesehatan karena sejak jaman dahulu nenek moyangnya mengkonsumsi Ganja sebagai sayur/penyedap makanan dan tidak terjadi gangguan. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa tanaman Ganja diperlukan untuk menyuburkan dan membuat kualitas tanaman lain seperti tembakau menjadi lebih baik.

D. Solusi yang dilakukan BNK Dalam Program Jihad Narkoba

Solusi yang dilakukan oleh BNK untuk bisa memaksimalkan kinerja dalam program Jihad Narkoba antara lain :

1. Meningkatkan Peran Birokrat (Pejabat Pemerintah) Kabupaten Lamongan dalam mendukung program Jihad Narkoba Badan Narkotika Kabupaten.

Dalam program Jihad Narkoba, BNK Lamongan meningkatkan peran birokrat terhadap persoalan Narkoba dengan tindakan dukungan preventif yaitu berupa penyuluhan, seminar, workshop, pelatihan dan sejenisnya tentang Narkoba dan bahayanya. BNK merangkul dan meminta dukungan penuh pada sejumlah SKPD dan beberapa Dinas untuk mensukseskan program Jihad Narkoba dalam periode pertama ini, dan program ini ternyata disambut baik oleh beberapa Dinas di kabupaten Lamongan antara lain: Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lamongan, sejumlah dinas ini membawahi berbagai organisasi atau ikatan pemuda-pemudi Lamongan yang membantu dalam program Jihad Narkoba ini,.

Dalam konteks ini paguyuban Yak dan Yuk Lamongan yang bernaung dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan yang selalu aktif dalam acara penyuluhan dan pemberantasan Narkoba. Istilah Yak dan Yuk Lamongan adalah sebutan Duta wisata kota Lamongan untuk putra putri terbaik di Kabupaten Lamongan. Paguyuban ini dalam agenda tahunan di bulan Desember dalam memperingati Hari AIDS sedunia selalu membuat agenda dalam rangka ikut berpartisipasi memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Kabupaten Lamongan.

Dinas yang paling maksimal dalam mendukung program Jihad Narkoba dalam menangani kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di kalangan pelajar kabupaten Lamongan adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, karena Dinas Pendidikan adalah satu- satunya Dinas yang langsung bersentuhan dengan seluruh pelajar di kabupaten Lamongan tanpa terkecuali dalam hal pencegahan, pemberantasan dan peredaran gelap Narkoba, baik itu melalui program dari Dinas Pendidikan seperti seminar, talkshow, dan sosialisasi juga bekerja sama dengan pramuka di kabupaten Lamongan yang anggotanya sebagian besar adalah pejabat di lingkungan Dinas Pendidikan Lamongan.

Demikian Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan di Dinas pendidikan :

Peneliti (-) : Assalamu'alaikum, terimakasih sebelumnya telah mendapat ijin bisadiberi kesempatan wawancara di Dinas Pendidikan, nama bapak siapa dan apa jabatan bapak disini?

Kepala Dinas(+) : wa'alaikumsalam mbak iya sama-sama, silahkan dengan senang hati bisa membantu penelitian tugas akhir S2 nya, nama saya Drs.Agus Suyanto MM menjabat sebagai kepala Dinas Pendidikan kabupaten Lamongan sejak tahun 2011 sampai sekarang.

(-) Peneliti : sebelum di Dinas Pendidikan, bapak menjabat dimana ?

(+) Kepala Dinas : sebelum kepala dinas pendidikan saya menjabat sebagai kepala dinas di PU Cipta Karya Kabupaten Lamongan.

(-) Peneliti : selain menjadi kepala dinas, adakah organisasi yang bapak ikuti ?

(+) Kepala Dinas : iya tentu saja mbak, saya aktif di KNPI kabupaten Lamongan sejak tahun 1990 sampai dengan 2005 dan pernah menjabat sebagai wakil ketua KNPI kabupaten Lamongan.

(-) Peneliti : iya terimakasih, langsung saja pada intinya bahwa saya disini meneliti tentang peran badan Narkotika Kabupaten dalam penanggulangi peredaran dan penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar kabupaten Lamongan (tela'ah atas program jihad Narkoba), apa sebelumnya bapak sudah mengetahui program jihad Narkoba yang saya maksud ?

(+) Kepala Dinas : iya tentu saja tahu mbak program jihad Narkoba di pelopori oleh wakil bupati baru yang menjabat mulai tahun 2010 kemarin, dan secara teknis dilaksanakan oleh personil Badan Narkotika Kabupaten Lamongan.

(-) Peneliti : apa saja yang bapak ketahui tentang isi dari program tersebut ?

(+) Kepala Dinas : yang saya ketahui adalah sosialisasi yang dilakukan Badan Narkotika ke lembaga sekolah-sekolah, juga dengan seminar dan talkshow.

(-) Peneliti : dalam hal ini apakah dinas pendidikan mensupport apa yang dilakukan BNK dalam program jihad Narkoba ?

(+) Kepala Dinas : tentu saja mbak, karena sosialisasi dan seminar yang dilakukan oleh Badan Narkotika Kabupaten menyangkut seluruh siswa atau pelajar di kabupaten Lamongan.

(-) Peneliti : jika begitu, apa lebih konkritnya bentuk dukungan tersebut ?

(+) Kepala Dinas : lebih konkritnya dinas pendidikan selama saya menjabat disini sudah banyak melakukan seminar tentang bahaya Narkoba untuk pelajar diseluruh kabupaten, baik itu yang kerjasama dengan BNK maupun kita sendiri yang mengagendakan, selain itu kita bersosialisasi Narkoba lewat ke pramukaan, dimana pramuka sendiri diikuti oleh seluruh pelajar di kabupaten lamongan, jadi kalau di BNK tidak ada sosialisasi lewat pramuka maka kami turut mensukseskan program jihad Narkoba melalui kegiatan pramuka tersebut.

(-) Peneliti : luar biasa sekali dinas pendidikan, mungkin ada himbauan bapak kepada kepala sekolah ataupun guru- guru di kabupaten lamongan tentang bahaya Narkoba?

(+) Kepala Dinas : iya ada mbak, bahwasanya saya ingin peran kepala sekolah lebih ditingkatkan lagi dan hal ini suda sering saya sampaikan jika ada rapat kepala sekolah di dinas pendidikan ini, saya menginginkan para kepala sekolah bisa lebih dekat dengan siswa- siswinya untuk bisa mengawasi secara intensif anak- anak didiknya agar terhindar dari Narkoba dan kenakalan remaja, karena anak- anak ini adalah generasi penerus bangsa jadi harus memahami betul penyalahgunaan Narkoba, selanjutnya baik dirumah maupun disekolah dan

lingkungan harus ditumbuhkan dengan keimanan dan ketaqwaan yang ada, jadi sekaligus himbauan ini juga untuk orang tua seluruh pelajar di kabupaten lamongan agar menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

(-) Peneliti : cukup bapak terimakasih banyak atas waktu yang sudah diberikan, jika ada kekurangan atau kesalahan data saya boleh kembali lagi kesiniya ?

(+) Kepala Dinas : Tentu saja mbak, dengan senng hati silahkan datang kesini

(-) Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

(+) Kepala Dinas : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

2. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di Lingkungan Pendidikan.

BNK menginginkan peningkatan peran serta masyarakat dilingkungan pendidikan kabupaten Lamongan meliputi lingkungan sekolah ataupun lingkungan kampus. Adapun yang menjadi tujuan adalah lingkungan sekolah atau kampus bersih Narkoba, karena diharapkan setelah sosialisasi yang dilakukan oleh BNK ke sejumlah lembaga pendidikan akan lebih maksimal jika ada peran serta masyarakat yang maksimal dilingkungan pendidikan.

Implementasi peran serta masyarakat di lingkungan sekolah atau kampus yang dimaksud BNK Lamongan adalah sebagai berikut :

a. Pembentukan Kelompok Teman Sebaya

Dalam kegiatan ini sekolah atau kampus membentuk kelompok yang terdiri atas siswa ataupun mahasiswa di Lamongan yang bersih Narkoba yang mempunyai komitmen untuk membantu teman- temannya yang terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba untuk meninggalkan perbuatan tersebut dan kembali menjadi siswa atau mahasiswa yang benar- benar ingin belajar mencapai cita- cita.

b. Pembentukan Satgas Sekolah atau Kampus

Program ini meliputi dua kegiatan yaitu yang pertama, pembentukan satgas disekolah atau dikampus yang sekoleng dibentuk satgas yang berasal dari perwakilan siswa/ mahasiswa yang bersih atau tidak menyalahgunakan Narkoba dan mempunyai komitmen untuk mendukung terciptanya sekolah atau kampus bebas Narkoba. Yang kedua, satgas sekolah/ kampus ini hendaknya difasilitasi untuk melaksanakan operasi dilingkungan sekolah atau kampus. operasi satgas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari informasi atau melakukan pengawasan dilingkungan sekolah atau kampus untuk mengetahui apakah dilingkungan sekolahnya ada hal- hal yang dapat dijadikan petunjuk awal penyalahgunaan Narkoba ataupun peredaran gelap Narkoba, misalnya:

- a. Tempat yang digunakan untuk menyalahgunakan Narkoba ataupun untuk transaksi Narkoba.

- b. Orang yang mengedarkan Narkoba di lingkungan sekolah misalnya alumni yang suka datang ke sekolah atau kampus tanpa kepentingan yang jelas, tukang ojek yang mempunyai aktivitas sebagai pegedar dan lain- lain.
- c. Mengamati siswa yang dicurigai sebagai penyalahguna.

3. Meningkatkan peran sekolah di bidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Narkoba.

Bisa dilakukan dengan cara:

- 1. Penyusunan kebijakan yang jelas tentang penyalahgunaan Narkoba, penanganan ,sanksi, pengawasan dan lain- lain.
- 2. Meningkatkan disiplin dan tata tertib.
- 3. Meningkatkan fungsi UKS dalam menangani permasalahan kesehatan siswa.
- 4. Mengadakan tes urine kepada siswa dan guru.
- 5. Melaksanakan kegiatan terpadu dengan masyarakat sekitar.

4. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di Lingkungan Masyarakat (Berbasis Masyarakat)

a. Kegiatan Kemasyarakatan.

Kegiatan masyarakat nelayan di wilayah pantura kabupaten Lamongan bisa menjadi teladan untuk masyarakat lainya dalam mensukseskan program

jihad Narkoba. Tokoh- tokoh masyarakat bisa mendorong dan menggerakkan masyarakat terutama para remaja untuk giat dalam kegiatan- kegiatan yang positif misalnya pengajian di masjid, dan kegiatan keagamaan lainnya yang bisa membantu terealisasinya program jihad Narkoba yang menyeluruh di kabupaten Lamongan.

b. Promosi Hidup Sehat.

Tokoh- tokoh masyarakat dapat menyusun program-program yang mengutamakan pada pengembangan hidup sehat seperti gerak jalan, lomba olahraga, senam bersama, rekreasi bersama seperti wisata karya, piknik dan sejenisnya.

c. Sistem Rujukan

Tokoh- tokoh masyarakat bisa membantu mereka yang rawan atau yang korban Narkoba untuk mendapatkan pelayanan pengobatan, perawatan atau rehabilitasi sosial melalui sistem rujukan atau tata cara prosedur yang disepakati. Penyusunan daftar atau directory sumber- sumber tenaga yang bergerak dalam pencegahan dan lembaga- lembaga pelayanan pengobatan dan rehabilitasi sosial sangat membantu meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara masyarakat dan lembaga- lembaga tersebut.

d. Organisasi

Penetapan prosedur hubungan kerja sama antara organisasi sosial masyarakat yang satu dengan yang lainnya dan dengan tokoh- tokoh masyarakat formal/ informal sangat penting untuk memperlancar dan meningkatkan koordinasi dalam penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan Narkoba dilingkungannya.